

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Oleh karena pentingnya arti belajar, maka setiap warga berhak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Sebagaimana yang termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 (1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.<sup>1</sup> Dalam hal ini tentu saja diperlukan usaha pemerintah untuk memperjuangkan untuk memberikan pendidikan yang layak dan bermutu bagi seluruh warganya khususnya para generasi muda.

Generasi muda merupakan harapan bagi kelangsungan hidup suatu bangsa, karena generasi muda adalah sumber daya manusia penerus dan pelaksana cita-cita dan harapan bangsa. Remaja sebagai generasi muda dituntut untuk memiliki bekal berwujud moralitas, kepribadian, pendidikan dan

---

<sup>1</sup> *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 4.

kebudayaan. Remaja yang kurang mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan dirinya dan tuntutan lingkungannya akan mengalami banyak hambatan. Tuntutan penyesuaian diri yang menyolok terdapat pada masa remaja karena perubahan psikoseksual, emosi dan peran yang berubah dari anak-anak ke dewasa sehingga masa ini sering disebut sebagai periode krisis dalam penyesuaian diri sepanjang rentang kehidupan manusia.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara deatail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan di definisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Semua ini dapat terwujud jika setiap warga negara khususnya para generasi muda di bekali pendidikan yang bermutu dan guru yang profesional.

Tapi kenyataan apa yang terjadi pada saat ini, masih banyak sekali anak - anak bangsa sebagai generasi muda yang tidak mendapatkan pendidikan terutama pendidikan formal yang sudah menjadi kewajiban pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk memberikan pendidikan tersebut pada mereka. Apabila

---

<sup>2</sup> Ibid., Hlm 2

masih banyak generasi muda yang tidak mendapatkan pendidikan terutama pendidikan formal bagaimana bisa mereka mengembangkan dirinya sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam undang-undang tentang sistem pendidikan di atas.

Namun dengan berbagai kendala yang dihadapi pemerintah belum mampu memberikan pendidikan formal yang layak maka dibutuhkan peran suatu gerakan dari organisasi sosial yang mampu menjawab masalah diatas yaitu mampu mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh para generasi muda meskipun hanya dengan pendidikan non formal sehingga mereka dapat menghadapi tantangan zaman yang ketat ini. Karena itulah organisasi Nahdlatul Ulama' merasa terpanggil untuk mencoba memecahkan persoalan yang terjadi di negara ini karena keberadaan Nahdlatul Ulama yang merupakan upaya peneguhan kembali semua tradisi keagamaan dan sosial yang sebenarnya telah melembaga dalam jaringan struktur dan pola kepemimpinan yang mapan. Lembaga-lembaga pesantren, kiai, santri, dan jamaah yang tersebar di tanah air sebagai unit komunitas sosial budaya masyarakat Islam, menjadikan Nahdlatul Ulama tidak terlalu sulit dalam menyebarkan sayap organisasinya.

Dimensi sosial perkembangan generasi muda pada hakekatnya dikembangkan pada pola pendidikan formal maupun non formal terutama pada pemberdayaan generasi pada keberadaan Nahdatul ulama. Nahdatul ulama dalam Khittah 1926 merupakan perkembangan yang sangat penting dalam perjalanan sejarah Nahdlatul Ulama, apalagi diteropong dari wacana sosial keagamaan

dengan khittah 1926, Nahdlatul Ulama membuka lembaran sejarah baru dalam mengatasi kelemahan-kelemahan masalah sosial kemasyarakatan. Pada gilirannya, Nahdlatul Ulama mampu menemukan dan menerapkan jati dirinya sebagai organisasi sosiolegius yang didirikan ulama-ulama pesantren<sup>3</sup>.

Perjalanan Nahdlatul Ulama setelah kembali khittah yaitu sebagai organisasi yang menitik beratkan pada aktifitas sosial keagamaan. Semangat paling awal itu adalah semangat melakukan aktivitas-aktivitas sosial keagamaan dalam upaya mengangkat harkat dan martabat umat Islam, khususnya warga Nahdlatul Ulama sendiri yang pada waktu itu berdirinya dikenal masih berada dalam kemiskinan, keterbelakangan, dan kebodohan<sup>4</sup>.

Dengan aktivitas sosial keagamaan tersebut memberikan arahan terbentuknya organisasi-organisasi pengembang generasi pemuda NU yang teraktualisasi sebagai organisasi IPNU – IPPNU . Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah salah satu organisasi kemasyarakatan yang menangani masalah pemuda dan Pelajar, IPNU dan IPPNU dua organisasi yang langsung dibawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) atau yang lebih kita kenal dengan istilah BANOM (Badan Otonom). IPNU dan IPPNU adalah kader terdepan yang nantinya akan menggantikan para tokoh-tokoh dikalangan NU yang akan datang. Dari itu kader-kader IPNU-IPPNU sekarang adalah gambaran NU dimasa yang akan datang.

---

<sup>3</sup> Qomar, *Nahdlatul Ulama dalam perspektif sejarah dan ajaran* (Jakarta: Bumi aksara, 2002) hal 138-139.

<sup>4</sup> Ibid Hal 143

Dalam mengaktualisasi sifat kepelajaran dan kepemudaan tersebut, IPNU-IPPNU tersebut mempunyai empat sifat dan fungsi organisasi. Keempat sifat IPNU –IPPNU tersebut adalah keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan. Adapun fungsi dari IPNU-IPPNU adalah pertama sebagai wadah berhimpun putra-putri NU untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai nahdliyah. Kedua sebagai wadah komunikasi putra-putri NU untuk menggalang ukhuwah islamiyyah. Ketiga sebagai wadah aktualisasi putra-putri NU dalam pelaksanaan dan pengembangan syari'at Islam. Terakhir IPNU-IPPNU sebagai wadah kaderisasi putra-putri NU untuk mempersiapkan kader-kader bangsa<sup>5</sup>.

Berdasarkan fungsi IPNU-IPPNU sebagai generalisasi pemuda NU memberikan arahan terutama pada penekanan pendidikan terutama pada anggota usia sekolah yaitu pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selain itu IPNU-IPPNU juga memberikan aktualisasi yang paling utama pada anak-anak yang putus sekolah baik dikarenakan masalah ekonomi, lingkungan sosial, maupun melalui individu anggota. Dengan melihat sifat dan fungsi organisasi yang dimiliki IPNU-IPPNU yang mana salah satunya sebagai wadah aktualisasi para pemuda dalam mengembangkan pendidikan agama islam sangat ironis jika masih ada anggotanya yang masih kurang akan pendidikan terutama pendidikan agama islam.

---

<sup>5</sup> *Peraturan Dasar Dan Peraturan Rumah Tangga Hasil Kongres IPNU - IPPNU di Brebes Jawa Tengah Hal 5*

Karena masih banyaknya para pemuda atau generasi kita yang putus sekolah khususnya generasi yang ada di kecamatan gedangan maka pengurus PAC.IPNU-IPPNU Gedangan membuat suatu program kerja yang mengarahkannya pada pemuda atau para generasi muda yang tidak lagi dapat memperoleh pendidikan di sekolah agar meskipun mereka tidak sekolah tapi mereka masih bisa tetap terus belajar agar dapat mengolah dan mengembangkan kemampuan yang ada pada diri mereka. Karena menurut Muhibbin syah dalam bukunya *psikologi belajar*, perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan berubah karena belajarlah, maka manusia dapat berkembang lebih jauh dari makhluk-makhluk lainnya, sehingga ia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai kholifah tuhan di muka bumi.<sup>6</sup> Boleh jadi karena kemampuan berkembang melalui belajar itu pula manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih dan menetapkan keputusan-keputusan penting dalam kehidupannya. Program yang dimiliki pengurus PAC.IPNU-IPPNU tersebut adalah mengembangkan pendidikan agama islam melalui pendidikan Non formal.

Pendidikan Non Formal di tempuh karena sulitnya memperoleh pendidikan formal atau sebagai jalan lain untuk mendapatkan ilmu yang mungkin tidak didapatkan di pendidikan formal. Didalam Dalam UU No. 2/2003 bab VI pasal 13 yang berisi tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas: pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan non

---

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo,2003), hlm 59

formal.<sup>7</sup> Maksud dari Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana diluar kegiatan persekolahan, serta pembina, peserta, cara penyampaian, dan waktu yang dipakai disesuaikan dengan keadaan yang ada. Dalam pendidikan non formal terdiri atas pendidikan umun, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan, dan pendidikan kedinasan kejuruan.<sup>8</sup>

Pengurus PAC.IPNU-IPPNU Gedangan membuat program ini dirasa perlu karena melihatnya banyaknya pemuda di Kecamatan Gedangan khususnya anggota IPNU-IPPNU yang putus sekolah. Sekitar 5% atau 23 dari 433 anggotereka putus sekolah diantaranya karena faktor ekonomi, salah pergaulan dan juga faktor individu.

Oleh karena itu, dengan melihat kondisi yang terjadi di PAC.IPNU-IPPNU Gedangan, penulis termotivasi membuat skripsi dengan judul ” Peran Pengurus Anak Cabang IPNU-IPPNU Gedangan Kabupaten Sidoarjo Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Non Formal Bagi Anggota Yang Putus Sekolah”.

---

<sup>7</sup> *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 9.

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 14

## **B. Rumusan Masalah**

Sekilas penjelasan yang telah penulis paparkan diatas merupakan gambaran umum sehingga peneliti perlu memfokuskan arah penelitian. Yang menjadi fokus penelitian disini adalah peran Pengurus Anak Cabang IPNU-IPPNU Gedangan dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Non Formal bagi anggota yang putus sekolah. Dengan rumusan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah tingkat putus sekolah anggota IPNU-IPPNU Gedangan?
- b. Bagaimana bentuk pendidikan Non Formal yang dimiliki pengurus PAC.IPNU-IPPNU Gedangan bagi anggota yang putus sekolah?
- c. Bagaimanakah peran pengurus PAC IPNU – IPPNU Gedangan Kabupaten Sidoarjo dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam non formal bagi anggota yang putus sekolah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian pada peran pengurus PAC IPNU-IPPNU gedangan kabupaten Sidoarjo dalam pengembangan pendidikan agama islam non formal bagi anggota yang putus sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan tingkat putus sekolah anggota IPNU-IPPNU Gedangan
- b. Mendeskripsikan bentuk pendidikan Non Formal yang dimiliki pengurus PAC.IPNU-IPPNU Gedangan bagi anggota yang putus sekolah
- c. Mendeskripsikan peran pengurus PAC IPNU – IPPNU Gedangan Kabupaten Sidoarjo dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam non formal bagi anggota yang putus sekolah

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan tentang aktualisasi antara kontribusi yang diberikan pengurus PAC IPNU-IPPNU Gedangan dalam pengembangan pendidikan agama islam non formal bagi anggota yang putus sekolah

2) Bagi Pengurus PAC IPNU-IPPNU Gedangan Kabupaten Sidoarjo

Diharapkan menjadi instrumen dasar untuk menciptakan pengembangan serta aktualisasi peran pemuda terhadap pengembangan pendidikan agama islam non formal di organisasi PAC IPNU-IPPNU Gedangan Kabupaten Sidoarjo

3) Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat yang peduli terhadap organisasi IPNU-IPPNU bisa dijadikan bahan bacaan dan refrensi.

#### **E. Definisi Operasional**

1) Peran adalah perangkat tingkah laku yang dimiliki Nahdlatul Ulama Cabang Banyuwangi dalam membangun infrastruktur pemberdayaan *civil society*

2) Organisasi adalah suatu wadah atau setiap bentuk perserikatan kerjasama manusia (didalamnya) ada struktur organisasi, pembagian tugas (hak dan tanggungjawab) untuk mencapai suatu tujuan bersama.

- 3) IPNU-IPPNU adalah organisasi kepemudaan yang bergerak dalam bidang keagamaan dan kemasyarakatan
- 4) Pendidikan Nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisasi, diselenggarakan diluar pendidikan persekolahan, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan khusus warga didalam mencapai tujuan belajar.